BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan, semua orang pasti melaksanakan pendidikan. Seperti yang telah kita ketahui bahwa pendidikan itu tidak hanya didapat dari bangku sekolah yang terbatas oleh ruang dan waktu, melainkan dimana saja dan kapan saja. Hal ini merujuk pada hakekat pendidikan yaitu sebagai proses pemerolehan pengalaman yang berlangsung sejak lahir hingga menutup usia.[1] Pendidikan dijalani untuk kebutuhan hidup, pendidikan juga ditunaikan sebagai wujud dari perintah Allah Swt., QS. Al-Alaq/87: 1-5 berikut:

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Ayat di atas menjelaskan makna yang secara keseluruhannya adalah perintah untuk melaksanakan pendidikan karena pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu yang bersifat positif. Dalam Islam telah dianjurkan bahkan diwajibkan bagi Umat Islam untuk belajar atau menuntut ilmu.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukkan pribadi

[1]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 17

manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia.

Selain itu, pendidikan merupakan suatu aspek yang mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Jadi diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya dimulai dengan proses pendidikan yang mantap, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam rangka mencetak generasi penerus bangsa sesuai dengan apa yang diharapkan. Pendidikan sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas salah satunya melalui proses pembelajaran. Dengan cara ini diharapkan peserta didik dapat menyerap ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman sebanyak-banyaknya yang kemudian dapat diterapkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Pendidikan juga diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab."[2]

---

[2]Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.12

Tujuan pendidikan Nasional tersebut, tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak ada kesinambungan antara kurikulum pendidikan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, serta evaluasi pendidikan. Faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis adalah guru sebagai tenaga pendidik.[3] Guru merupakan pemain yang paling menentukan terjadinya proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, langkah pertama yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidiknya terlebih dahulu dengan mengkreteriakan beberapa kompetensi yang harus dimiliki olah seorang pendidik.

Dalam sebuah pendidikan, banyak sekali hal-hal yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pendidikan, antara lain adalah proses belajar mengajar, padahal selama ini salah satu yang dihadapi oleh pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran, selama ini sebagian besar pendekatan pendidikan di sekolah-sekolah berpusat pada guru yang berarti semua mengarah pada guru. Jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan oleh guru dan mengulanginya pada waktu ujian. Hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi pasif. Proses belajar ini terkadang kurang memperhatikan perbedaan-perbedaan individu siswanya. Karena gurunya menuntut agar siswanya menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil dalam ujian tanpa memperhatikan sisi lain kebutuhan siswa.

---

[3]Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: AnggotaIKAPI, 2010), h. 7

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan pendidikan IPA. IPA adalah ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah, artinya banyak ilmu pengatahuan yang pengembangannya berhubungan dengan IPA, baik itu dari segi kesehatan, kehidupan dan hitungan. Pendidikan IPA mencakup proses belajar mengajar, dan proses berpikir kreatif. Proses mengajar dilakukan oleh pengajar dan proses belajar dilakukan oleh siswa sebagai anak didik.

Pendidikan IPA mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin kompetitif. Melalui pendidikan IPA yang baik, peserta didik akan memperoleh berbagai macam bekal dalam menghadapi kehidupan, mengenal alam sekitar dan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta-Nya. Karena dalam pendidikan IPA peserta didik dilatih untuk mengenal alam sekitar dan menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Masih rendahnya prestasi belajar IPA peserta didik mengindikasikan penguasaan konsep IPA anak didik masih sangat lemah. Peserta didik umumnya kurang bisa mengkomunikasikan pikirannya secara runtut, pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan sangat rendah.

Berdasarkan penjajakan awal di MI Al-Istiqamah Banjarbaru yang berlokasi di Jalan Guntung Manggis RT.18, RW.3 Kecamatan Landsan Ulin Kota Banjarbaru, diketahui bahwa pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit dikuasai oleh anak didik. Ada beberapa faktor yang menjadi

penyebab kesulitan siswa memahami pelajaran, salah satunya guru jarang sekali menggunakan media dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, sumber belajar yang digunakan adalah buku pelajaran IPA saja, belum ada media pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga kegiatan siswa hanya menulis, membaca, dan mendengarkan ceramah dari guru. Oleh karena itulah siswa menjadi pasif dan tidak mampu mencerna secara cepat apa yang telah disampaikan guru serta cendrung kurang memperhatikan saat guru menjelaskan.

Oleh karena itu, seorang guru harus berusaha agar materi pengajaran yang disampaikan atau disajikan harus mampu diresap atau dimengerti dengan mudah oleh peserta didik. Sehingga untuk memudahkan anak didik menerima materi pengajaran tersebut dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pengajaran. Oleh sebab itu perlu bagi guru untuk memilih dan menyajikan media pembelajaran yang menarik perhatian serta bermakna bagi siswa. Penggunaan media dapat menarik minat dan memperjelas persepsi sehingga akan membawa pengaruh yang besar terhadap siswa yang selanjutnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya utuk belajar.[4] Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, lingkungan, orang

[4]Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h.6

ataupun bahan ajar, selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara yang memotivasi dan berkomonikasi dengan siswa agar lebih efektif.

Media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus dengan suara dalam waktu bersamaan[5]. Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek secara normal tidak dapat dilihat siswa seperti materi lapisan bumi, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya.[6]

Media lain yang juga dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah media lingkungan alam. Media lingkungan alam merupakan salah satu media untuk peserta didik mempelajari materi yang sebenarnya langsung di lapangan. Sebagai kegiatan di luar kelas yang diadakan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung.

Lingkungan alam bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia.[7] Aktivitas yang dapat kita manfaatkan dalam pelajaran adalah dengan menjadikan lingkungan alam itu sendiri sebagai salah satu sarana untuk belajar.

---

[5]Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h.187

[6]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakart: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 49

[7]Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: Revika Aditama, 2013), h. 1

Manfaat yang diperoleh dari media lingkungan alam antara lain untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab peserta didik dihadapkan dengan keadaan dan peristiwa yang sebenarnya yang akan memenuhi prinsip kekongkritan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pembelajara di MI.

Dengan demikian, penggunaan media lingkungan alam sebagai salah satu media yang dapat digunakan pada mata pelajaran IPA memungkinkan peserta didik untuk secara langsung belajar di luar kelas, sekaligus dalam penggunaan media video pembelajaran sehingga dengan penggunaan media ini dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik dan hasil akhirnya akan diketahui dapat perbandingan dalam penggunaan kedua media tersebut yang mana yang lebih efektif.

Berkenaan dengan beberapa pokok permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Perbandingan Hasil Belajar Antara Penggunaan Media Lingkungan Alam Dengan Penggunaan Video Pembelajaran IPA Kelas V Di Madrasah Ibtidayah Al-Istiqamah Banjarbaru".**

B. Definisi Operasional

1. Perbandingan

Perbandingan adalah pembedaan mengenai sama tidaknya[8], yaitu membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga dapat dilihat persamaan dan perbedaannya. Dalam penelitian ini perbandingan yang dimaksud

[8]Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta, Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 40

yaitu membandingakan hasil belajar siswa menggunakan media lingkungan alam dan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi jenis-jenis tanah.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setalah menerima pengalaman belajar.[9] Jadi, hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah kemampuan akhir kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media lingkungan alam dan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi jenis-jenis tanah.

3. Media

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.[10] Media yang digunakan dalam pembelajaran IPA materi jenis-jenis tanah yaitu media lingkungan alam dan media video pembelajaran.

4. Lingkungan Alam

Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, sumber daya alam, dan lain sebagainya.[11] Lingkungan alam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu lingkungan alam yang terdapat disekitar sekolah yang dijadikan sebagai media pembelajaran mata pelajaran IPA materi jenis-jenis tanah.

---

[9]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Menagjar*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h.22

[10]Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.4

[11]Nana Sudjana dan Ahmad Rivani, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 214

5. Video Pembelajaran

Video pembelajara adalah media yang menyajikan audio visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran.[12] Media yang dimaksud disini adalah media yang digunakan untuk membantu pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran pada mata pelajaran IPA mengenai jenis-jenis tanah.

C. Lingkup Pembahasan

1. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar peserta didik antara pembelajaran yang menggunakan media lingkungan alam dengan menggunakan video pembelajaran mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Al-Istiqamah Banjarbaru.
2. Materi pelajaran yang digunakan yaitu jenis-jenis tanah.
3. Siswa yang akan diteliti yaitu siswa kelas V A dan kelas V B.
4. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil akhir pada materi jenis-jenis tanah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penggunaan media lingkungan alam pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Al-Istiqamah Banjarbaru?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V MI Al-Istiqamah Banjarbaru?

---

[12]Cheppy Riyaba, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Bandung: UPI, 2007), h. 5

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara penggunaan media lingkungan alam dengan penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Al-Istiqamah Banjarbaru?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penggunaan media lingkungan alam pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Al-Istiqamah Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V MI Al-Istiqamah Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara penggunaan media lingkungan alam dengan penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Al-Istiqamah Banjarbaru.

F. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat banyaknya siswa yang masih kesulitan dalam mempelajari IPA oleh karenanya perlu guru melakukan suatu cara agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkannya yaitu dengan mengunakan alat bantu berupa media.
2. Untuk mengetahui media yang tepat digunakan pada materi jenis-jenis tanah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran IPA untuk mencapai tujuan maksimal dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan pengetahuan alam khususnya IPA dan untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan baik di perpustakaan Fakultas Tarbiyah maupun di perpustkaan UIN Antasari Banjarmasin.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau dapat diartikan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan dalam penelitian.[13] Terdapat dua hipotesa dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam

[13]Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76.

kalimat positif, sedangkan hipotesis nihil adalah hipotesis yang dinyatakan dalam kalimat negatif.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA pada penggunaan media lingkungan alam dengan penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Al-Istiqamah Banjarbaru.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA pada penggunaan media lingkungan alam dengan penggunaan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Al-Istiqamah Banjarbaru.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang didalamnya memaparkan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, lingkup pembahasan, perumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori yang didalamnya memaparkan tentang pengertian hasil belajar, media pembelajaran, media lingkungan, media video dan pembelajaran IPA.

BAB III Metode penelitian, berisikan jenis penelitian, pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi, sampel penelitian, subjek, objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV dalam bab ini memuat tentang laporan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.